

### **ABSTRACT**

This study attempts to comparatively analyze the return performances of sustainable and conventional stocks within the Indonesian market landscape. Leveraging frameworks like Jensen's Alpha and the Fama & French 5 Factor Model, the research dissects the risk-adjusted returns and primary return drivers of stocks listed under SRI-KEHATI, IDXESGL (representing sustainable stocks) and LQ45 (epitomizing conventional stocks). Preliminary findings underscore that while conventional stocks historically exhibited slightly superior risk-adjusted returns, sustainable stocks manifested commendable stability, reflecting a lower volatility profile. This dichotomy hints at a compelling trade-off between return and risk, with sustainable stocks offering consistent, albeit slightly subdued returns compared to their conventional counterparts. Furthermore, a strong positive correlation between the returns of both stock categories was observed, suggesting overarching macroeconomic influences shaping their performance trajectories. For investors, these insights delineate the nuanced performance landscape of Indonesian stocks and underscore the importance of a diversified approach, considering both return potential and volatility. Policymakers are also provided with a data-driven foundation to potentially sculpt regulations that further promote sustainable investing in Indonesia.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis secara komparatif kinerja pengembalian saham-saham berkelanjutan dan konvensional dalam lanskap pasar Indonesia. Dengan menggunakan kerangka kerja seperti Jensen's Alpha dan Fama & French 5 Factor Model, penelitian ini membedah imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko dan faktor pendorong imbal hasil utama dari saham-saham yang terdaftar di SRI-KEHATI, IDXESGL (mewakili saham-saham berkelanjutan), dan LQ45 (mewakili saham-saham konvensional). Temuan awal menggarisbawahi bahwa meskipun saham konvensional secara historis menunjukkan imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko yang sedikit lebih unggul, saham-saham berkelanjutan menunjukkan stabilitas yang patut dipuji, yang mencerminkan profil volatilitas yang lebih rendah. Dikotomi ini mengisyaratkan adanya keseimbangan yang menarik antara imbal hasil dan risiko, dengan saham-

saham berkelanjutan yang menawarkan imbal hasil yang konsisten, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan saham-saham konvensional. Selain itu, korelasi positif yang kuat antara imbal hasil kedua kategori saham tersebut diamati, menunjukkan pengaruh makroekonomi yang menyeluruh yang membentuk lintasan kinerja mereka. Bagi para investor, wawasan ini menggambarkan lanskap kinerja saham-saham Indonesia yang penuh nuansa dan menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang terdiversifikasi, dengan mempertimbangkan potensi return dan volatilitas. Para pembuat kebijakan juga diberikan landasan berbasis data untuk membuat peraturan yang berpotensi mendorong investasi berkelanjutan di Indonesia.